

Ancaman Narkoba sebagai Alat Perang Asimetris Bagi Ketahanan Nasional Indonesia

Ray - BALI.GATRADEWATA.ID

Jul 28, 2023 - 11:37



Brigjen Pol. Dr. R. Nurhadi, Kepala BNN Provinsi Bali.

DENPASAR - Narkoba telah menjadi ancaman serius bagi ketahanan nasional Indonesia. Selain menyasar aspek kesehatan dan sosial, fenomena narkoba juga berdampak pada stabilitas ekonomi dan bahkan kedaulatan negara.

Hasil survei nasional tahun 2022 menunjukkan angka yang mengkhawatirkan mengenai penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Prevalensi penggunaan

narkoba meningkat sebesar 0,15 persen, dengan perkiraan jumlah penyalahguna mencapai 4,8 juta orang, menurut Badan Narkotika Nasional (BNN).

Efek merusak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya terbatas pada masalah kesehatan fisik dan mental, tetapi juga membahayakan masa depan generasi penerus bangsa. Zat adiktif yang terkandung dalam narkoba dapat merusak syaraf otak, mengancam kemampuan intelektual, dan menghambat perkembangan sosial generasi muda Indonesia.

Perang Candu yang terjadi di China pada abad ke-19 memberikan pelajaran berharga tentang bahaya peredaran narkoba bagi kedaulatan suatu negara. Dalam kasus tersebut, China menghadapi kehancuran sosial dan ekonomi akibat perdagangan opium ilegal yang dijalankan oleh kekuatan asing. Begitu juga dengan Indonesia saat ini, negara ini menghadapi ancaman serius terhadap kedaulatannya karena maraknya peredaran narkoba.

Narkoba telah menjadi alat perang asimetris yang digunakan oleh pihak-pihak yang ingin melemahkan dan mendominasi Indonesia. BNN telah mengidentifikasi bahwa sekitar 4,8 juta masyarakat Indonesia telah menjadi pengguna narkoba, menandakan adanya upaya untuk merusak generasi muda sebagai bagian dari strategi untuk mengendalikan negara.

Menurut Kepala BNN Prov, Bali. Brigjen pol Dr. R Nurhadi Yuwono.S.I.K.M.Si.CHRMP, menyoroti pentingnya peningkatan teknologi keamanan dalam menghadapi ancaman narkoba. Sindikat-sindikat narkotika semakin canggih dalam menggunakan teknologi untuk menyelundupkan dan memasarkan narkoba. Oleh karena itu, Polri harus terus memperbarui teknologi keamanan dan meningkatkan kemampuan anggota reserse narkoba untuk menghadapi tantangan ini.

Selain itu, kerjasama internasional juga menjadi kunci penting dalam memerangi peredaran narkoba. Indonesia sebagai pasar potensial untuk perdagangan narkoba harus memperkuat kerjasama dengan kepolisian negara lain. Dukungan dari lembaga-lembaga terkait juga penting dalam upaya memerangi kejahatan narkoba, dan Polri tidak dapat melakukannya sendirian.

Penanganan masalah narkoba harus menjadi tanggung jawab bersama semua pihak. Pemerintah, lembaga penegak hukum, masyarakat, dan lembaga internasional harus bersinergi untuk mencegah dan memberantas peredaran gelap narkoba. Upaya pencegahan dan rehabilitasi bagi para pengguna narkoba harus ditingkatkan guna melindungi generasi muda Indonesia dan menghadapi ancaman non-militer yang berbahaya ini.

Dengan kerjasama yang kuat dan kesadaran bersama akan bahaya narkoba, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan ini dengan keberhasilan dan mempertahankan ketahanan nasional serta melindungi masa depan generasi bangsa. Tindakan kolektif adalah kunci dalam melawan ancaman narkoba sebagai alat perang asimetris.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali (BNN Prov. Bali) di bawah kepemimpinan Brigjen Pol Dr. R Nurhadi Yuwono SIK, Msi CHRMP berhasil mencatat prestasi gemilang dalam upaya memberantas peredaran narkoba di wilayah tersebut.

Keberhasilan BNN Prov. Bali dalam mengatasi permasalahan narkoba telah diakui oleh berbagai pihak, menandai langkah maju dalam upaya menciptakan Bali yang bersih dari bahaya narkoba.

Sebagai pimpinan BNN Prov. Bali, Brigjen Pol Dr. R Nurhadi Yuwono SIK, Msi CHRMP telah menunjukkan dedikasi dan komitmennya yang luar biasa dalam menghadapi tantangan serius yang dihadapi oleh Pulau Dewata terkait peredaran narkoba. Dalam beberapa bulan terakhir, upaya pemberantasan narkoba di Bali telah mengalami peningkatan yang signifikan dan berhasil menangkap sejumlah sindikat besar yang terlibat dalam perdagangan gelap narkoba.

Salah satu capaian terbesar yang dicatat oleh BNN Prov. Bali adalah dalam menumpas jaringan narkoba internasional yang beroperasi di wilayah Bali. Dalam operasi besar-besaran yang dipimpin oleh Brigjen Pol. Dr. R. Nurhadi, sejumlah sindikat internasional yang berusaha memasukkan narkoba ke dalam Bali telah berhasil diidentifikasi dan dihentikan kegiatannya. Hal ini tidak hanya mengurangi pasokan narkoba di wilayah tersebut tetapi juga telah mengurangi ancaman besar terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, BNN Prov. Bali di bawah kepemimpinan Brigjen Pol. Dr. R. Nurhadi juga telah berhasil menggalakkan kampanye pencegahan narkoba yang masif dan proaktif di kalangan generasi muda. Melalui program-program edukasi dan sosialisasi, mereka telah menginformasikan masyarakat tentang bahaya narkoba serta dampak buruknya bagi individu dan keluarga. Upaya ini penting untuk membangun kesadaran dan menghindari potensi korban dari perangkap narkoba yang merusak.

Reaksi positif dari berbagai pihak pun datang menyambut prestasi BNN Prov. Bali. Gubernur Bali menyatakan dukungannya dan mengapresiasi kinerja luar biasa yang telah dicapai oleh BNN Prov. Bali di bawah kepemimpinan Brigjen Pol. Dr. R. Nurhadi. Dia juga berharap kerjasama yang erat antara instansi pemerintah, kepolisian, dan masyarakat akan terus berlanjut guna menciptakan Bali yang aman dan bebas narkoba.

Tentu saja, masih ada banyak tantangan di masa depan untuk memerangi narkoba, tetapi dengan adanya kepemimpinan yang kuat dan berdedikasi seperti yang ditunjukkan oleh Brigjen Pol. Dr. R. Nurhadi, harapan akan sebuah Bali yang bebas narkoba tampak lebih mungkin terwujud. Semoga prestasi gemilang ini menjadi inspirasi bagi daerah-daerah lainnya untuk meningkatkan upaya memberantas peredaran narkoba demi masa depan yang lebih baik dan bersih dari bahaya narkoba. (Tim)